

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sehat jiwa merupakan kondisi dimana seseorang dalam kondisi sehat merasakan kebahagiaan, juga mampu dalam menghadapi tantangan hidup, positif pada diri sendiri juga kepada orang lain, dan toleransi terhadap orang lain sebagai mana mestinya. Selain itu, kesehatan jiwa merupakan perkembangan secara fisik, mental, spiritual, dan sosial serta sadar akan kemampuan yang dimiliki, mampu mengatasi tekanan, produktif dalam bekerja, berkontribusi besar untuk komunitas, namun ketika perkembangan yang terjadi tidak sesuai disebut sebagai gangguan jiwa (Yanti et al., 2020).

Halusinasi merupakan terganggunya persepsi seseorang dimana tidak ada stimulus. Pasien akan merasa adanya stimulus yang sebenarnya tidak ada. Salah satu tipe halusinasi yaitu halusinasi pendengaran (*auditory-hearing voices or sounds*) merupakan kasus halusinasi yang paling banyak diderita. Halusinasi yang tidak diatasi dengan baik akan menimbulkan resiko terhadap diri pasien, orang lain, maupun orang disekitarnya. Dikarenakan halusinasi pendengaran yang dialami pasien sering berisi ejekan, ancaman, dan perintah kekerasan terhadap diri sendiri ataupun orang lain (Maharani et al., 2022).

Salah satu bentuk teknik relaksasi yaitu terapi musik, tujuannya untuk memberi ketenangan, membantu pengendalian emosi serta mengurangi gangguan psikologi. Tujuan dilakukannya terapi musik yaitu untuk memberi relaksasi terhadap tubuh dan pikiran penderita, dengan harapan dapat berpengaruh terhadap pengembangan diri dan penyembuhan gangguan psikososialnya (Yanti et al., 2020).

Dari hasil pengambilan data di RSKJ MUSTAJAB Purbalingga didapatkan data penderita gangguan jiwa pada tahun 2021 berjumlah 356 jiwa dengan 189 laki – laki dan perempuan berjumlah 167. Pada saat ini pasien berjumlah 10 orang, dengan penderita halusinasi pendengaran berjumlah 4 orang. Dengan itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Terapi Musik Pada Penderita Halusinasi Pendengaran di RSKJ MUSTAJAB Purbalingga karena merasa penelitian ini menarik untuk dilakukan, dan peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak terapi musik pada penderita halusinasi pendengaran karena sebelumnya di RSKJ MUSTAJAB PURBALINGGA hanya dilakukan terapi obat dan berbincang - bincang sedangkan terapi musik belum pernah dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan terapi musik dan dampaknya pada pasien penderita halusinasi pendengaran”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui penerapan terapi musik dan dampaknya pada pasien.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik pasien halusinasi di RSKJ MUSTAJAB PURBALINGGA
- b. Mendeskripsikan penerapan terapi musik pada pasien halusinasi pendengaran di RSKJ MUSTAJAB PURBALINGGA

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat praktis

- a. Manfaat penelitian yang diharapkan dapat memperoleh informasi tentang penerapan terapi musik pada pasien dengan halusinasi pendengaran.
- b. Pada penelitian ini juga diharapkan pasien dapat menerapkan teknik relaksasi musik.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variable terkait penelitian ini

2. Manfaat teoritis

- a. Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan lagi bagi peneliti lain dilingkungan ini.
- b. Bagi penulis sebagai pemula, menyadari bahwa karya tulis ini masih lebih jauh dari kesempurnaan baik dari segi tulisan maupun

isi, oleh karena itu saran dan kritik bersifat membangun sangat diharapkan dari berbagai pihak demi kesempatan karya tulis ilmiah.

